

**PEMASARAN AYAM BROILER
DI KECAMATAN GUGUAK KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

SKRIPSI

Oleh :

SYUKRIO
02164034

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Peternakan**

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
2007**

**PEMASARAN AYAM BROILER DI KECAMATAN GUGUAK
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

Syukrio, Dibawah Bimbingan

Rahmat Syafriardi, SP, MM dan Nurhayati, SPt, MM

Program Studi Sosial Ekonomi Peternakan Jurusan Produksi Ternak

Fakultas Peternakan Universitas Andalas Padang, 2007

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota, untuk mengetahui saluran dan margin pemasaran ayam broiler. Waktu penelitian dari tanggal 1 Mei 2007 sampai 1 Juni 2007.

Metode penelitian adalah dengan metode survei. Pengumpulan data primer dilakukan menggunakan daftar pertanyaan, sedangkan pengumpulan data sekunder diperoleh dari buku dan instansi yang dapat menunjang penelitian ini.

Saluran pemasaran dapat diukur dengan melihat jumlah saluran tataniaga yang ada, jumlah biaya yang dikeluarkan oleh masing-masing saluran. Margin pemasaran dapat diukur dengan melihat harga jual dan harga beli ternak. Responden penelitian ini adalah 60 orang yang terdiri 45 orang peternak dan 15 orang pedagang ayam broiler di Kecamatan Guguak. Data yang di dapat dari hasil penelitian dapat diolah dengan menggunakan analisa Deskriptif Kualitatif dengan menghitung biaya pemasaran, margin pemasaran, dan bagian yang diterima peternak serta keuntungan yang didapatkan oleh lembaga pemasaran. Maka dari hasil penelitian didapatkan 2 pola saluran pemasaran : (1) Produsen → Pedagang Pemotong → Konsumen. (2) Produsen → Pedagang Pengumpul → Pedagang Pemotong → Konsumen. Untuk saluran pemasaran yang pertama didapatkan marginnya Rp 3 125/kg, biaya pemasaran Rp 78.01/kg, dan keuntungan Rp 3 046.98/kg, sedangkan untuk saluran pemasaran yang kedua didapatkan marginnya Rp 10 925/kg, biaya Rp 333.24/kg, dan keuntungan Rp 10 499.25/kg. Jadi saluran pemasaran yang lebih menguntungkan peternak adalah saluran pemasaran yang pertama karena bagian yang diterima peternak lebih besar di bandingkan bagian yang diterima peternak pada saluran pemasaran yang kedua (Saluran pertama 77.27 % dan saluran kedua 74.09 %).

Kata kunci : Saluran Pemasaran, Margin Pemasaran dan Ayam Broiler

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan salah satu sentra pengembangan unggas terutama ayam petelur dan ayam broiler di Sumatera Barat. Salah satu kecamatan yang terdapat di Kabupaten Lima Puluh Kota adalah Kecamatan Guguak yang telah Membangun wilayahnya dengan sumber daya yang ada yaitu pertanian dan peternakan, diantaranya peternakan ayam broiler. Dimana untuk perkembangannya didukung oleh program pemerintah sesuai Rencana Strategis Dinas Peternakan Kabupaten Lima Puluh Kota yaitu :

1. Mendorong berkembangnya peternakan dan perikanan dengan memanfaatkan potensi sumberdaya alam yang berorientasi kepada permintaan pasar dan peluang usaha.
2. Mendorong pengembangan komoditi unggulan berbasis nagari yang mempunyai potensi dan daya saing tinggi di pasar dalam daerah, luar daerah dan pasar internasional.
3. Mendorong pengembangan produksi komoditi unggulan untuk mengangkat dan memberdayakan ekonomi masyarakat yang berbasis input lokal dan berada di bawah penguasaan pelaku ekonomi.
4. Mendorong pembangunan agroindustri yang memanfaatkan produksi peternakan dan perikanan.
5. Melakukan revitalisasi kelembagaan dan aparat peternakan dan perikanan.

6. Mendorong diversifikasi pangan (horizontal dan vertikal).
7. Meningkatkan produksi dan produktifitas ternak dan ikan melalui suntikan teknologi.
8. Meningkatkan angka kelahiran melalui teknologi IB dan Transfer Embrio.
9. Mengembangkan agen hayati dalam rangka ramah lingkungan berkelanjutan.
10. Melaksanakan pembinaan manajemen usaha tani dan teknologi kepada petani ternak dan ikan yang berkelanjutan dan berkesinambungan.
11. Mengembangkan mekanisasi.
12. Menumbuh kembangkan kawasan agropolitan.

Kecamatan Guguak merupakan salah satu daerah yang potensial sebagai sumber ayam broiler. Hal ini didukung oleh potensi sumber daya alam yaitu berupa alam yang luas, iklim yang kondusif yang berhubungan dengan tingkat kenyamanan yaitu batas toleransi ayam dipelihara dalam ruangan kandang yang memiliki suhu 26°C, komunikasi yang lancar serta jalur transportasi yang mudah dijangkau. Jumlah populasi ayam broiler di Kecamatan Guguak merupakan salah satu yang mendominasi usaha peternakan ayam broiler seperti yang terlihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Jumlah populasi ayam broiler di Kabupaten Lima Puluh Kota.

No	Kecamatan	Jumlah Ayam Broiler (ekor)				
		2001	2002	2003	2004	2005
1	Payakumbuh	40 700	20 100	58 100	48 250	42 500
2	Akabiluru	-	12 500	10 000	42 000	39 000
3	Luak	-	17 000	28 000	17 000	10 000
4	Lareh Sago Halaban	44 500	112 500	131 000	166 000	199 000
5	Situjuh Limo koto	-	300	15 000	22 000	18 000
6	Harau	7 275	2 750	94 500	134 250	59 550
7	Guguak	37 120	18 300	330 700	363 800	193 500
8	Mungka	246 000	12 500	14 250	15 800	30 000
9	Suliki	60 000	14 000	-	-	-
10	Bukik Barisan	-	600	600	1 900	2 000
11	Gunuang Omeh	-	-	-	-	-
12	Kapur IX	10 800	800	1 000	28 000	1 100
13	Pangkalan Koto Baru	-	70 400	70 400	-	7 700
Jumlah		446 395	218 750	687 750	813 800	602 350

Sumber : BPS Sunbar, Kabupateri Lima Puluh Kota dalam Angka 2001-2005

Untuk memenuhi kebutuhan konsumen akan ayam broiler, baik didalam maupun diluar Kabupaten Lima Puluh Kota, maka peternak melakukan proses pemasaran yaitu proses penyampaian produk oleh produsen ke tangan konsumen melalui beberapa lembaga pemasaran dengan biaya yang seefisien mungkin. Masalah pemasaran erat kaitannya dengan jalur atau rantai pemasaran yang ditempuh dalam memasarkan produk tersebut. Semakin panjang rantai pemasarannya maka akan semakin tinggi pula biaya pemasarannya dan juga akan meningkatkan harga produk itu sendiri, keadaan ini akan memperkecil peluang bagi peternak sebagai produsen untuk memperoleh keuntungan yang wajar.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai “ **Pemasaran Ayam Broiler di Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota** “ dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu :

1. Saluran pemasaran ayam Broiler di Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota terdapat dua pola saluran yaitu :

a. Pola Pertama

Peternak → Pedagang Pemotong → Konsumen Akhir

Sebanyak 88. 89 % peternak melakukan pola saluran pemasaran yang pertama ini.

b. Pola Kedua

Peternak → Pedagang Pengumpul → Pedagang Pemotong → Konsumen Akhir

Sebanyak 11. 11 % peternak melakukan pola saluran pemasaran yang kedua ini.

2. Biaya pemasaran untuk masing-masing saluran adalah sebesar Rp 78. 01/ Kg untuk saluran yang pertama sedangkan biaya pemasaran untuk saluran yang kedua yaitu sebesar Rp 333. 24/ Kg.
3. Margin Pemasaran pada saluran yang pertama adalah sebesar Rp 3 125/ Kg sedangkan margin pada saluran yang kedua berjumlah sebesar Rp 10 925/ Kg (yang terdiri dari Rp 6 725/ Kg untuk pedagang pengumpul dan Rp 4 200/ Kg untuk pedagang pemotong).
4. Laba atau keuntungan yang didapatkan pedagang pada masing-masing saluran adalah Rp 3 046. 98/ Kg untuk saluran pemasaran yang pertama sedangkan Rp 10

499.25/ Kg yang terdiri dari Rp 6.466.25 untuk pedagang pengumpul dan Rp 4.026.70/ Kg untuk pedagang pemotong.

5. Bagian yang diterima peternak dan mark up pada masing-masing saluran pemasaran adalah 77.27 % dan 22.04 untuk saluran yang pertama sedangkan untuk saluran yang kedua adalah 74.09 % dan 25.68 %.
6. Saluran pemasaran yang lebih menguntungkan peternak ayam broiler di Kecamatan Guguk adalah pola saluran pemasaran yang pertama (Produsen → Pedagang Pemotong → Konsumen Akhir).

B. Saran

1. Disarankan kepada peternak ayam broiler di Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota untuk menggunakan saluran pemasaran yang pendek dengan menjual langsung ke pedagang pemotong sehingga bagian yang diterima peternak pun cukup besar atau menguntungkan dibandingkan dengan menggunakan saluran pemasaran yang panjang dengan menggunakan pedagang perantara.
2. Disarankan kepada peternak sebelum memasarkan ayam broilernya terlebih dahulu mengetahui harga berlaku pada saat itu sehingga pedagang pemotong atau pedagang pemotong tidak bisa menekan harga ayam broiler dengan seenaknya.